

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang utama dalam pembangunan kesehatan, salah satunya karena rentannya anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Masa ini juga disebut masa kritis karena pada masa inilah anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya bertahan hingga dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik. Tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak Indonesia masih rendah. Perawatan gigi dianggap kurang penting, padahal manfaatnya menunjang kesehatan dan penampilan sangat penting (Yuniarly et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 60-90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami kerusakan gigi. Menurut data Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) ditemukan 89 % anak di bawah usia 12 tahun mengalami penyakit gigi dan mulut. Kondisi tersebut dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak usia sekolah, derajat kesehatan mereka akan berdampak pada masa depan anak (Jumriani et al., 2022).

Menurut Hasil Survei Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi gigi yang rusak, berlubang atau berpenyakit

adalah 54% pada kelompok umur 5-9 tahun dan 41,4% pada kelompok umur 10-14 tahun. Demikian pula pada penyakit karies nasional, dimana prevalensi karies pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6 % dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 73,4 % (Kementrian Kesehatan RI, 2018a).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) Provinsi Sumatera Barat proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang atau sakit pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 50,09% dan 41,74 % pada kelompok umur 10 – 14 tahun. Demikian pula penyakit gigi yang hilang dicabut atau tanggal pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 33,2% dan pada kelompok umur 10 – 14 tahun sebesar 20% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019 target cakupan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah mencapai yang ditetapkan sebesar 5%. Pencapaian tertinggi terdapat di Puskesmas Air Dingin sebesar 17,03%, sedangkan pencapaian terendah terdapat di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sebesar 2,02%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 cakupan Program Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut rata-rata Puskesmas se Kota Padang mencapai 1,37% jauh dari target yang ditetapkan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat timbul dari beberapa faktor diantaranya mengkonsumsi makanan manis yang mengandung banyak gula, diet yang tidak sehat, mengkonsumsi rokok dan alkohol yang berlebihan dan kebersihan mulut yang tidak terawat, jamur, bakteri dan lainnya.

Beberapa dampak akibat kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut diantaranya adalah kerusakan jaringan keras yaitu Karies Gigi dan kerusakan jaringan lunak yaitu Gingivitis (Puspitasari et al., 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah salah satu penyebabnya adalah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari pengetahuannya. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Bangun, 2019).

Salah satu bentuk pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat diberikan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai metode diantaranya melalui media video dan leaflet. Video merupakan salah satu media audio visual yang menghasilkan tayangan yang dinamis sehingga dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Sedangkan media leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang mudah dipahami dan mudah di bawa kemana – mana (Tarigan, 2018).

Menurut penelitian Putri et al. (2019) terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui media video dan leaflet didapatkan rata- rata pada kelompok video sebelum penyuluhan kesehatan sebesar 24,1 dan sesudah penyuluhan sebesar 27,2. Sedangkan pada kelompok leaflet sebelum diberikan penyuluhan sebesar 25,2 dan sesudah

penyuluhan sebesar 26,0 artinya terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok media video sebesar 3,1 dan pada media leaflet sebesar 0,8.

Kota Padang memiliki 462 sekolah dasar , 13 berada di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam . Sekolah yang berada di wilayah kerja ini diantaranya SDN 20 Dadok Tunggul Hitam, SD IT Permata dan SDN 43 Dadok Tunggul hitam. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa SD yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling tinggi adalah SDN 43 Dadok Tunggul Hitam sebesar 76% (Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, 2022).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Januari 2023 di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam dari 10 anak didapatkan sebesar 60% tidak mengetahui jadwal pemeriksaan gigi yang baik, 40% anak tidak mengetahui cara merawat atau menggosok gigi yang baik dan benar, 50% anak menjawab jarang menggosok gigi sebelum tidur dan mengalami kerusakan gigi, serta orang tua tidak membawa mereka ke dokter maupun perawat gigi untuk memeriksa kesehatan gigi dan mulut dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media audio visual salah satunya video tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Media Audio Visual dan leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam tahun 2023"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan leaflet terhadap tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam tahun 2023”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Leaflet terhadap tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata – rata tingkat Pengetahuan Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum diberikan Pendidikan menggunakan Media Audio Visual di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- b. Diketahui rata – rata tingkat Pengetahuan Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sesudah diberikan Pendidikan menggunakan Media Audio Visual di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.



- c. Diketahui rata – rata Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum diberikan Pendidikan menggunakan Media Audio Visual di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- d. Diketahui rata – rata Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sesudah diberikan Pendidikan menggunakan Media Audio Visual di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- e. Diketahui rata – rata tingkat Pengetahuan Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum diberikan Pendidikan menggunakan Media Leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- f. Diketahui rata – rata tingkat Pengetahuan Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sesudah diberikan Pendidikan menggunakan Media Leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- g. Diketahui rata – rata Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum diberikan Pendidikan menggunakan Media Leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- h. Diketahui rata – rata Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sesudah diberikan Pendidikan menggunakan Media Leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.
- i. Diketahui perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah diberikan



Pendidikan menggunakan Media Audio Visual dan leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.

- j. Diketahui perbedaan rata – rata Sikap Anak SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan menggunakan Media Audio Visual dan leaflet di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama dibangku perkuliahan.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi bahan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi gambaran perilaku dan sikap, sehingga sekolah bisa mengambil

langkah awal dengan pembinaan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

**b. Bagi STIKes Alifah**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut pada SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17 s/d 21 Juni 2023. Jenis Penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*quasi experimen*) dengan rancangan penelitian *Two grup pretest-posttest*. Variabel independen pada penelitian ini adalah media audio visual dan leaflet. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam berjumlah 39 orang yang diambil melalui rumus besar sampel dimana penentuan sampelnya dengan menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan media video dan menyebarkan kuisisioner kepada responden dan dianalisis secara statistika menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji t-test)

